

**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
S M K
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Disusun oleh:

MUZAWWIR

NIM : 11503249010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

JURUSAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

LEMBARAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri
Di smkmuhammadiyah 3 yogyakarta**

Disusun Oleh :

Muzawwir

NIM 11503249010

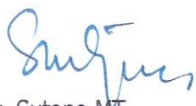
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diajukan dan dipertahankan didepan penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.

Menyetujui,

yogyakarta, Mei 2016

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Mesin S1 FT-UNY,



Dr. Sutopo.MT

NIP.19710313 200212 1001

Dosen Pembimbing,



Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.

NIP. 19640203 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muzawwir
NIM : 11503249010
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK
Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 02 Mei 2016
Yang menyatakan,

Muzawwir
NIM. 11503249010

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTEK INDUSTRI

SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Muzzawir

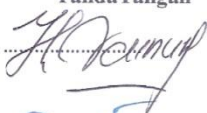

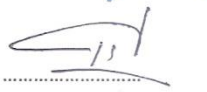
NIM : 11503249010

Telahti pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan

TeknikmesinFakultasTeknikUniversitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Mei 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainur Rofiq, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		25 Mei 2016
Dr. sutopo.MT Sekertaris		25 Mei 2016
Dr. Mujiyono.ST.W.Eng Penguji		25 Mei 2016

Yogyakarta, Mei 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

». Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.(Terjemahan Al-insyiroh ayat 6,)

» Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tidak berbuah,dan beramal tanpa ilmu bagaikan membangun rumah diatas pondasi yang rapuh, tak akan dapat tegak,(Syek'h Abdul Al Jaelani)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukagumi dan kusayangi

1. Ayahnda Junaidi Ismail yang telah mendidikan saya sehingga menjadi orang sukses.
2. Ibunda Nurhayati yang telah melahirkan saya bersusah payah dan mendidikan saya sehingga menjadi orang beriman dan sukses.
3. Kakak saya Sri wahyuni S.Pd yang telah memberikan semangat dan dorongan agar selesai tepat waktu.
4. Calon istri saya Sapti Puji Lestari yang selalu memberikan semangat dan motifasi agar selesai skripsi ini tepat waktu.
5. Teman-Teman asrama yang selalu memberikan semangat agar selesai tepat waktu.

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI DI SMK

MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh :

Muzawwir

Nim : 11503249010

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini direncanakan untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di smk muhammadiyah 3 yogyakarta yang menjadi 3 indikator keberhasilan evaluasi pelaksanaan praktik industri yaitu, (1) kesiapaan siswa, (2) intensitas bimbingan industri, (3) pelaksanaan kerja industri.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation reserch*). Responden penelitian adalah siswa kelas XII program keahlian teknik mesin SMK Muhammadiyah 3 yogyakarta yang berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan dengan angket (*kuesioner*), Dokumentasi (*document*). Analisis data dilakukan dengan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri smk muhammadiyah 3 yogyakarta dalam kategori baik ini dilihat dari indikator keberhasilannya, yaitu: (1) kesiapaan siswa di smk muhammadiyah 3 yogyakarta (2) intensitas bimbingan industri menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan industri,(3) pelaksanaan kerja industri di smk muhammadiyah 3 yogyakarta nilai rata-rata skor tertinggi 52, skor terendah 32, mean 31,43 dan standar deviasi 4,55. Sehingga berapa jenis aspek perangkat penilaian dapat di simpulkan bahwa penilaian pelaksanaan praktik industri.

Kata kunci : *Evaluasi. Pelaksanaan. Praktik kerja industri.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karuniaNya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Mouch Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sutopo. MT. selaku ketua jurusan pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Zanur Rofiq M,Pd. Selaku dosen pembimbing yang dengan penuh dedaksi dan komitmennya memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kawan-kawan seperjuangan Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Teman-teman asrama yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun material hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Tiwan, MT, selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan motivasi maupun dorongan agar berjalan dengan lancar.
8. Segenap guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Sangat dipahami bahwa karya ini hanyalah bagian kecil dari dunia teknik dan disadari sepenuhnya bahwa karya dan laporan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, segala sumbang saran, masukan, dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya dan laporan ini. Sebagai kata penutup semoga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Praktek Industri Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta" ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 02 Mie 2016

Penulis

MUZAWWIR

NIM: 11503249010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Evaluasi.....	5
2. Pengertian Praktik Industri	6
3. Kedudukan Kurikulum Praktik Industri.....	7
4. Pelaksanaan Prakerin	10
5. Sikap Kerja Penelitian.....	12

B. Kerangka Berpikir.....	13
C. Pertanyaan Penelitian.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	15
B. Prosedur Penelitian	15
1. Persiapan Penelitian	15
2. Pengumpulan Data	15
3. Menyusun Teori.....	15
4. Penyusunan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	15
5. Izin	17
6. Melakukan Pengumpulan Data.....	17
7. Menyusun Data	17
8. Menganalisis Data.....	17
9. Membuat Laporan.....	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
D. Populasi Penelitian.....	18
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Alat Pengumpulan Data	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	22
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan	
1. Kesiapan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Mengikuti Proses Praktik Kerja Lapangan	32
2. Intensitas Bimbingan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Mengikuti Proses Praktik Kerja Lapangan	33
3. Sikap Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Setelah Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.....	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan35

B. Saran35

DAFTAR PUSTAKA36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	21
Tabel 2. Deskriptif Kesiapan Siswa.....	24
Tabel 3. Sebaran Frekuensi Data Kesiapan Siswa.....	24
Tabel 4. Pengkategorian Data Kesiapan Siswa.....	26
Tabel 5. Deskriptif Intensitas Bimbingan	27
Tabel 6. Sebaran Frekuensi Data Intensitas Bimbingan	27
Tabel 7. Pengkategorian Data Intensitas Bimbingan.....	29
Tabel 8. Deskriptif Sikap Kerja	29
Tabel 9. Sebaran Frekuensi Data Sikap Kerja	30
Tabel 10. Pengkategorian Data Sikap Kerja.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Kesiapan Siswa	25
Gambar 2. Histogram Intensitas Bimbingan.....	28
Gambar 3. Histogram Intensitas Bimbingan.....	30

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa potensi manusia dapat berkembang sangat tergantung pada kualitas proses pelaksanaan praktek industri yang diperoleh, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemikir, perencana, dan pelaksana pendidikan untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan perubahan jaman.

Sebagai dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan bangsa. Negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan dunia industri.

Sesuai dengan fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, maka siswa SMK harus disiapkan sedemikian rupa sehingga lulusannya memiliki kualifikasi yang diharapkan dunia kerja sesuai bidangnya masing-masing.

Hal ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh karena dikawatirkan lulusan sekolah kejuruan kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat di lingkungan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul antara lain sekolah belum menjalin *MoU* dengan pihak industri. Belum adanya *MoU* menjadikan tidak adanya kesepakatan kompetensi yang harus miliki siswa saat melaksanakan praktik kerja industri. Tidak adanya *MoU* menjadikan siswa harus mencari tempat praktik kerja industri sendiri.

Sekolah belum pernah melaksanakan evaluasi tentang pelaksanaan praktik kerja industri dengan pihak industri. Tidak adanya evaluasi antara sekolah dan industri cenderung tidak peningkatan program pelatihan yang dilaksanakan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri.

- a. Pelaksanaan program praktik industri belum sesuai harapan dan kebutuhan siswa.
- b. Belum semua guru siap dalam pelaksanaan bimbingan praktik industri siswa.
- c. Masih rendahnya kualitas pelaksanaan program praktik industri oleh sekolah.
- d. Waktu pelaksanaan praktik industri yang terlalu pendek.
- e. Perlunya kesiapan yang cukup bagi siswa untuk mengikuti program praktik industri.
- f. Minimnya informasi tentang pelaksanaan praktik industri yang diketahui siswa.

- g. Praktik kerja industri belum mampu memberikan pengalaman yang cukup bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.
- h. Pelaksanaan praktik industri belum mampu memberikan dasar kompetensi yang cukup bagi siswa.
- i. Terbatas nya jumlah perusahaan dibidang pemesinan industri di wilayah Yogyakarta.
- j. Materi pembelajaran di tempat praktik kerja industri yang kurang sesuai dengan keahlian siswa.
- k. Terdapat perbedaan diantara guru pembimbing tentang tujuan praktik kerja industri.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka evaluasi ini difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta tujuan praktik kerja industri siswa SMK 3 muhammadiyah Yogyakarta:

- a. Pelaksanaan program praktik industri belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Siswa belum memiliki kesiapan yang cukup untuk mengikuti program praktik kerja industri.
- c. Guru kurang siap dalam pelaksanaan bimbingan praktik kerja industri.
- d. Masih rendahnya kualitas pelaksanaan praktik kerja industri oleh sekolah.
- e. Praktik kerja industri belum mampu memberikan pengalaman yang cukup bagi siswa untuk memasuki dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi kesiapan siswa untuk mengikuti program praktik industri ?
2. Bagaimanakah intensitas bimbingan di industri bagi siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri ?
3. Bagaimanakah sikap kerja siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri ?

E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui intensitas bimbingan di industri siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta ketika melaksanakan Praktek Kejra Industri.
- b. Mengetahui sikap kerja siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemanfaatan praktik industri yang di selenggarakan di sekolah.
- d. Untuk mengetahui seberapa tingkat besar kualitas pelaksanaan PKL yang di selenggarakan sekolah.

F. Manfaat penelitian

Sebagai tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi civitas akademik dalam bidang pendidikan, khususnya hubungan bimbingan di industri terhadap sikap kerja siswa jurusan Teknik SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam program pendidikan sistem ganda (PSG).

- a. Memberikan masukan pada dunia pendidikan atau sekolah, tentang pentingnya pembekalan teori di sekolah sebelum melaksanakan praktik kerja industri dan

mengembangkan kemampuan SMK untuk membekali kemampuan dasar kejuruan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha/dunia industri.

- b. Memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar dan dalam pembentukan sikap kerja ketika melaksanakan praktik kerja industri.
- c. Memberikan acuan tentang pentingnya bimbingan ketika melaksanakan praktik kerja industri maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- d. Waktu tempuh untuk mencapai keahlian siswa menjadi lebih singkat. Setelah lulus sekolah dengan praktek kerja lapangan, tidak memerlukan lagi waktu latihan kelanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya praktek industri. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi praktek yang dicapai dalam kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Selanjutnya, praktek industri ini digunakan untuk meningkatkan praktek siswa.

Evaluasi menurut Griffin & Nix (1991) adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil prakerin. Menurut definisi ini selalu didahului dengan kegiatan praktek dan penilaian. Menurut Tyler (1950), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan praktek telah tercapai siswa. Masih banyak lagi definisi tentang evaluasi, namun semuanya selalu memuat masalah prakerin dan kebijakan siswa, yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.

Evaluasi secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan praktek lebih baik dan untuk belajar lebih baik. Jadi, evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru atau siswa untuk meningkatkan kualitas proses belajar maupun praktek. Informasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran harus memiliki kesalahan sekecil mungkin. Evaluasi pada dasarnya adalah melakukan *judgment* terhadap hasil penilaian, maka kesalahan pada penilaian dan pelaksanaan harus sekecil mungkin agar dapat siswa lebih mengetahui pelaksanaan praktek industri.

Stark dan Thomas (1994) menyatakan bahwa evaluasi yang hanya melihat kesesuaian antara unjuk kerja dan tujuan telah dikritik karena menyempitkan fokus dalam banyak situasi pendidikan. Hasil yang diperoleh dari suatu program pembelajaran bisa banyak dan multi dimensi. Ada yang terkait dengan tujuan ada yang tidak. Yang tidak terkait dengan tujuan bisa bersifat positif dan bisa negatif. Oleh karena itu, pendekatan *goal free* dalam melakukan evaluasi layak untuk digunakan. Walaupun tujuan suatu program adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, namun bisa diperoleh hasil lain yang berupa rasa percaya diri, kreatifitas, kemandirian, dan lain-lain.

2. Pengertian praktik industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktik kerja industri mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004.

Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya (Oemar Hamalik, 2001 : 91).

Praktik kerja industri juga mensyaratkan adanya institusi lain sehingga terdapat kerja sama dan kesepakatan antara institusi pembelajaran (SMK) dan institusi lain tersebut (industri/perusahaan atau institusi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja) yang memiliki sumber daya untuk mengembangkan keahlian kejuruan untuk bersama-sama

menyelenggarakan pembelajaran keahlian kejuruan. Institusi lain itulah yang disebut dengan institusi pasangan, yaitu institusi yang mengikatkan diri bekerjasama dengan lembaga pendidikan kejuruan, (Indra Djati Sidi. 2001:129).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas mengenai praktik kerja industri adalah, strategi pembelajaran bagi siswa dalam mengenalkan lingkungan kerja lebih dari sesuai bidangnya, serta memberikan pengalaman nyata dalam bekerja sesuai ketrampilan di dunia industri.

3. Kedudukan kurikulum praktek industri

Dalam pelaksanaan praktek industri, sebagian besar sekolah membuat kurikulum praktek industri terutama kurikulum pelatihan di industri. Kurikulum praktek industri disusun berdasarkan standar: keahlian yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini sekolah melakukan penetaan standar kompetensi (profil kemampuan). Mengidefikasi bahan kajian komponen pendidikan sekolah bersama industri melakukan sinkronisa kurikulum dengan pekerjaan industri. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasikan jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri yang relevan dengan bahan kajian komponen pendidikan. Pada akhirnya, sekolah dan industri menyusun rencana program pengajaran, yaitu materi mana yang di pelajari siswa sekolah dan materi mana yang di pelajari di industri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum. Tingkat ketercapaian materi kurikulum praktek industri, terutama yang diperoleh melalui pelatihan industri retalatif kurang memadai jika di bandingkan dengan materi atau keterampilan yang di targetkan. Kurang optimalnya ketecapaian materi kurikulum ini terutama disebabkan oleh ketidak sesuaian kegiatan atau bidang pekerjaan yang diberikan institusi pasangan kepada siswa peserta praktek industri, meskipun sinkronisasi kurikulum praktek industri (pelatihan) telah disusun bersama.

Secara idealnya kurikulum menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan praktek inudstri. Dalam pelaksanaan praktek industri sebagai pengetahuan (teori) diperoleh siswa di sekolah dan sebagian lainnya (praktek) di industri. Oleh karena itu, harus ada pembagian yanag jelas, materi apa yang harusnya diberikan dan materi apa yang diberikan oleh industri. Hal ini dapat dicapai jika ada sinkronasasi kurikulum, yang disusun secara bersama-sama antara sekolah dengan industri pasangannya.

Sementara ini pelaksanaan praktek industri di industri baru berlangsung selama enam bulan, hingah hanya sedikit keterampilan yang diperoleh di industri. Di samping itu,kondisi, industri di indonesia realitif beragam. Untuk itu antara sekolah dengan setiap industri pasangannya perlu menyusun kurikulum khusus dalam melaksanakan praktek industri .

Untuk menyusun kurikulum praktek industri perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Sekolah bersama industri menyusun standar keahlian atau standar profesi, terutama menyusun secara rinci, profil kemampuan atau standar kompetensi, yaitu kemampuan-kemampuan apa saja yang seharusnya di kuasai oleh tamatan tiap-tiap program studi.
- b. Sekolah melakukan pemataan standar kompetensi (profil kemampuan), mengindefikasikan bahwa kajian komponen pendidikan, khususnya keterkaitan antara kemampuan pokok/subjek kemampuan, mata pelajaran dan pokok/sub pokok bahasan.
- c. Sekolah bersama industri melakukan pemataan jenis pekerjaan di industri, yaitu mengindefikasikan jenis-jenis keterampilan kerja dari pekerjaan-pekerjaan yang ada di dunia usaha/industri berikut persyaratan yang diperlukan dalam penguasaan keterampilan berikut.
- d. Sekolah bersama industri melakukan sinkronisasi kurikulum dengan pekerja industri. Hal ini dimaksudkan untuk mengidefikasikan jenis-jenis pekerjaan yang ada dunia kerja releven dangan bahan kajian komponen pendidikan.komponen program pendidikan

yang diskronisasi dengan pekerjaan di dunia usaha terutama adalah subjek komponen praktek dasar kejuruan dan praktek keahlian produktif.

- e. Sekolah dan insdustri melakukan penyusun rencana program pengajaran. Di dalam sinkronisasi kurikulum diperoleh materi mana yang dipelajari siswa sekolah dan mana yang dipelajari siswa disekolah.dan mana yang akan di pelajari di industri melalui pelatihan. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah dan industri menyusun program pengajaran di sekolah dan program pelatihan (praktek industri) di industri. Kurikulum khusus praktek industri hendeknya di buat sekolah dan industri secara konsultasi dan koordinatif dengan MPKN dan depdiknas. Pelaksanaan teori di sekolah meliputi kemampuan nomartif, adaptif dan teori kejuruan, serta sebagaian praktek inudustri. Teori kejuruan di SMK harus menunjang praktek di industri, dan praktek industri harus benar-benar berisi pengalaman kerja yang syarat dan mendukung mencapai tenaga kerja profesional.

4. Pelaksanaan prakerin

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan,. Pengertian Implementasi atau pelaksanaan menurut Westa (1985 : 17). Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Abdullah (1987 : 5) bahwa Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang

terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsure disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses implementasi, Menurut Edward, yang dikutip oleh Abdullah (1987 : 40), dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi.

Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program

d. Struktur birokrasi. Yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*).yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

5. Sikap kerja

a. pengertian

Kenneth (1992 : 129) menjelaskan bahwa sikap kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman yang menyenangkan dalam pekerjaannya serta harapan-harapannya terhadap pengalaman masa depan.

Sikap kerja sebagai tindakan yang akan diambil karyawan dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. Sikap kerja dapat dijadikan indikator dalam sebuah pekerjaan dapat berjalan lancar atau tidak, masalah antar karyawan ataupun atasan dapat mengakibatkan terabaikannya sikap kerja. (Sada, 2008 <http://klinis.wordpress.com>, diambil pada 06-01-2011 pukul 21.15).

Sikap kerja sebagai kecenderungan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya. Indikator karyawan yang merasa puas pada pekerjaannya akan bekerja keras, jujur, tidak malas dan ikut memajukan perusahaan. Sebaliknya karyawan yang tidak puas pada pekerjaannya akan bekerja seenaknya, mau bekerja kalau ada pengawasan, tidak jujur, yang akhirnya dapat merugikan perusahaan. (Aniek, 2008 <http://klinis.wordpress.com>, diambil pada 06-01-2011 pukul 21.15).

B. Kerangka Berfikir

Di industri kemampuan yang dibutuhkan tidak hanya ketrampilan, tetapi sikap kerja dan mental kerja positif harus dimiliki karyawan. Praktik kerja industri merupakan satu tahap memperkenalkan siswa terhadap dunia kerja yang nyata. Siswa ketika melaksanakan praktik industri mendapat pengalaman terutama dalam pembentukan sikap kerja. Pembentukan sikap kerja ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri ini yang mendasari sikap kerja siswa ketika lulus dan terjun ke dunia industri secara nyata, sehingga bimbingan ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap kerja positif dalam diri siswa .

Bimbingan merupakan salah satu cara mengoptimalkan perkembangan diri, bakat, sikap, dan kemampuan. Bimbingan harus dilaksanakan secara terus-menerus supaya perkembangan yang dihasilkan dapat maksimal. Pelaksanaan bimbingan tidak hanya dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yang lain namun tetap bertujuan mengarahkan ke perkembangan bakat, minat dan kemampuan diri. Dalam Praktik Kerja Industri, bimbingan merupakan salah satu cara membantu siswa dalam mengembangkan bakat kemampuan individu yang dimiliki sesuai jurusannya.

Di industri bimbingan tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka, namun disesuaikan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab siswa. Salah satu cara membimbing adalah dengan mengarahkan pekerjaan yang sedang dikerjakan siswa. Bimbingan di industri sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap kerja siswa ketika berada di industri maupun setelah selesai melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Sikap kerja positif merupakan satu syarat wajib bagi karyawan. Sikap kerja positif karyawan bertujuan untuk mempermudah dalam beradaptasi, kerjasama, dan berinteraksi dengan teman sekerja maupun dengan atasan. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang trampil harus dapat mencetak calon tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan sikap kerja positif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut siswa wajib dibekali pengalaman di industri,

yaitu dengan melaksanakan prakerin. Prakerin ditujukan memberi pengalaman positif dalam bekerja dan sikap kerja yang dimiliki siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa tinggi kesiapan siswa untuk mengikuti program PKL ?
2. Bagaimanakah intensitas bimbingan di industri bagi siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri ?
3. Bagaimanakah sikap kerja siswa jurusan Teknik Mesin SMK 3 Muhammadiyah setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif, dari suatu fenomena tentang pelaksanaan praktik industri SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan atau pengontrolan terhadap variabel, melainkan menggunakan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah dan industri. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif, sehingga pengambilan data pada penelitian deskriptif dilakukan dengan wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi.

Metodologi penelitian merupakan pertanggung jawaban secara ilmiah tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian. Metode dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan metode-metode ilmiah untuk penelitian (Hadi, 1984:4). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendekatan *ex-post facto* (Sugiyono, 1994:3), mendefinisikan *ex-post facto* sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Dengan kata lain *ex-post facto* adalah metode penelitian yang meneliti gejala-gejala yang sudah ada karena adanya perlakuan atau kondisi dimasa lalu. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket , wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Suharsimi, 1993:100).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, jalan Pramuka 62 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Waktu Penelitian diambil pada tanggal 23 maret sampai 10 april Tahun 2015, dengan pertimbangan bahwa Siswa sudah siap memasuki dunia kerja.

C. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah suatu jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat sama-sama". Sedangkan keseluruhan dari subyek penelitian dalam populasi atau definisi sebagai jumlah kesatuan individu yang mempunyai kesamaan sifat serta kesimpulan yang dibelakukan atas mereka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan teknik mesin dengan program studi teknik mesin pemakaian ajaran tahun 2013/2014 yang berjumlah 93 siswa, yang terdiri kelas tiga teknik mesin kelas A 32 siswa. Kelas tiga A merupakan program studi teknik mesin merupakan pemakaian. Dalam penelitian ini ada sumber data yaitu siswa, guru, dan industri. Siswa yang menjadi obyek atau populasi adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu pengambilan data dari siswa dengan melakukan teknik *purposive sampling*(salah satu teknik pengambilan data sampel yang sering digunakan dalam penelitian). Pada jurusan teknik mesin dengan program studi atau pemakaian tahun ajaran 2014/2015 sudah duduk di kelas 3 SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta tersebut. Sumber data dari guru adalah data yang diperoleh melaluisiswa atau guru pembimbing siswa yang berasal dari jurusan teknik mesin dan guru pembimbing teknik mesin.

D. Teknik pengambilan data

Teknika pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Wawancara, observasi, dan kuesioner, wawancara di gunakan untuk mengumpulkan data tentang evaluasi pelaksanaan prakerin observasi digunakan untuk mengungkapkan Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (variabel yang menyebabkan atau memengaruhi faktor-faktor yang diukur).Sedang satu variabel terikat(faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas yang muncul atau berubah sesuai dengan penelitian). Praktek di industri merupakan variabel bebas atau prediktor (X), dan sikap kerja siswa (Y) sebagai variabel terikatnya atau kriterum. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Dapat mencakup seluruh populasi.
2. Dapat terkumpul dengan cepat dengan validitas dan reabilitas yang tinggi.
3. Dapat mengurangi adanya subyektivitas pada penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 195).

1. Kuesioner (angket)

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, karena untuk mengungkap data dari variabel yang menandai perhatian pada penelitian ini. Angket yang digunakan yaitu angket langsung yang disampaikan pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dan pimpinan atau pembimbing yang mendapat tugas yang menangani PI (prakerin) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto 1996:89. Metode penelitian pengumpulan data untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan angket. Menurut Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto (1987:78) pertimbangan penggunaan angket adalah. (1) subyek adalah orang yang paling tahu tentang diri sendiri, (2) apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dipercaya, (3) interpretasi subyek yang tentang pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan yang di maksud peneliti. Data angket yang dikumpulkan meliputi adat primer dikumpulkan melalui angket dari tentang kependidikan dan non kependidikan. Angket berisi pertanyaan semi terbuka yang bersifat essay.

- a. Dapat mencakup seluruh sampel
- b. Dapat terkumpul dengan cepat dengan validasi dan realibilitas yang cukup tinggi.
- c. Dapat mengurangi adanya subyektivitas penelitian.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara digunakan sebagai tambahan untuk melengkapi data dari angket dan dokumentasi yang ada atau untuk keperluan pemeriksaan keabsahan atau validasi data, metode wawancara digunakan untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan PI, monitoring dan evaluasi, pengujian dan sertifikasi, peranan dewan sekolah dan hasil PI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan data/informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara digunakan mendapatkan data yang tidak memungkinkan didapat dengan metode angket maupun dokumentasi. Wawancara secara mendalam

merupakan percakapan yang wajar maka dalam pengambilan data dibuat pedoman wawancara dengan memperhatikan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara bebas terkontrol sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam tetapi memperhatikan unsur terpimpin yang memungkinkan terpenuhi reliabilitas secara langsung yang mengarah dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan metode tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan komponen dan indikator yang tercantum dalam buku orientasi pengembangan pembimbing siswa dan MPMBS Dikmenjur 2000 sebagai sumber utama dengan penambahan beberapa indikator yang diadaptasi dari buku *Total Quality Management in Education*, manajemen berbasis sekolah (Slamet PH,2000:8), dan pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (Putusan Mendiknas No.053/U/2001 tanggal 19 April). Instrumen ini disusun untuk memperoleh data, setiap komponen terdiri dari beberapa indikator/ Pernyataan. Pertanyaan/ pernyataan dibuat dalam bentuk angket tertutup dan semi terbuka dengan maksud agar para responden mudah dalam mengisi angket, pertanyaan untuk wawancara. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dan jenis variabel yang akan diteliti, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : angket, pedoman wawancara (interview guide), dokumentasi, dan pedoman observasi. Semua instrumen merupakan instrumen yang dikembangkan

oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti, dan akan divalidasi kemudian, (lihat tabel 1).

1. Membuat indikator sesuai dengan kajian teori dan definisi operasional variabel.

2. Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator variabel penelitian yang sudah ditetapkan.

3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing dan validator untuk menyempurnakan instrumen yang sudah dibuat.

Pembimbing untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Untuk mempermudah dan menjelaskan di dalam instrumen, maka perlu adanya definisi operasional dari setiap variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alokasi pelaksanaan PI adalah seluruh rangkaian tentang saat yang diperlukan untuk menyelesaikan pelaksanaan PI. Dalam pelaksanaan nanti dapat dikategorikan lagi mengenai alokasi waktu yang sangat bervariasi.
2. Peningkatan keterampilan siswa SMK adalah pencapaian atau tingkat perolehan yang dimiliki oleh para siswa SMK yang telah melaksanakan PI apabila dibandingkan dengan sebelum melaksanakan PI.
3. Kualifikasi perusahaan adalah suatu tingkatan kualitas dan *bonafiditas* (*keadaan bonafide*) atau *bonafide* merupakan penuh kepercayaan (diri) dapat dipercaya, jujur di dalam perusahaan yang menggambarkan tentang kemampuan, kejujuran, dan fasilitas tertentu yang dimiliki perusahaan tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuesioner. Pengujian validitas instrumen yang dilakukan terutama berkaitan dengan validasi isi, baik dengan melalui pertimbangan

ahli (*ex pert judgment*).Maupun seminar-seminar. Setelah instrumen diuji validitasnya,

Tabel.1. kisi-kisi instrumen angket

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Pelaksanaan prakerin	- Pengambilan keputusan	1,2,5,6	11
	- Langkah yang strategis	7,8,9,10	
	- Kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran	11,12,13	
Evaluasi	- Prestasi praktek yang dicapai siswa	14,15,16	9
	- Prestasi praktek yang belum dicapai	17,18,19	
	- Praktek industry ini digunakan untuk meningkatkan praktek siswa	20,21,22	
Kesiapan siswa	- Terhadap pekerjaannya yang mencerminkan siswa	23,24,25	9
	- Sesuai dengan tanggung jawab siswa	26,27,28	
	- Sikap kerja sebagai kecenderungan pikiran siswa	29,30,31	
Jumlah Butir			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data Penelitian diperoleh dari siswa kelas 3 Jurusan Teknik pemesinan SMK 3 muhammadiyah yogyakarta. Data variabel evaluasi pelaksanaan praktek di industri dan diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala likert. Instrumen masing-masing diberikan kepada siswa sebanyak 32 eksemplar kepada siswa yang menjadi anggota penelitian.

Instrumen Angket evaluasi pelaksanaan praktek industri berjumlah 35 butir, yang semula 35 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas, 4 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 31 pernyataan dinyatakan valid. Instrumen angket siswa berjumlah 32.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata (M), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

B. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data tentang kesiapan siswa, intensitas bimbingan dan sikap kerja yang diperoleh dari 32 responden. Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

1. Kesiapan Siswa

Tabel 2 Deskriptif Kesiapan Siswa

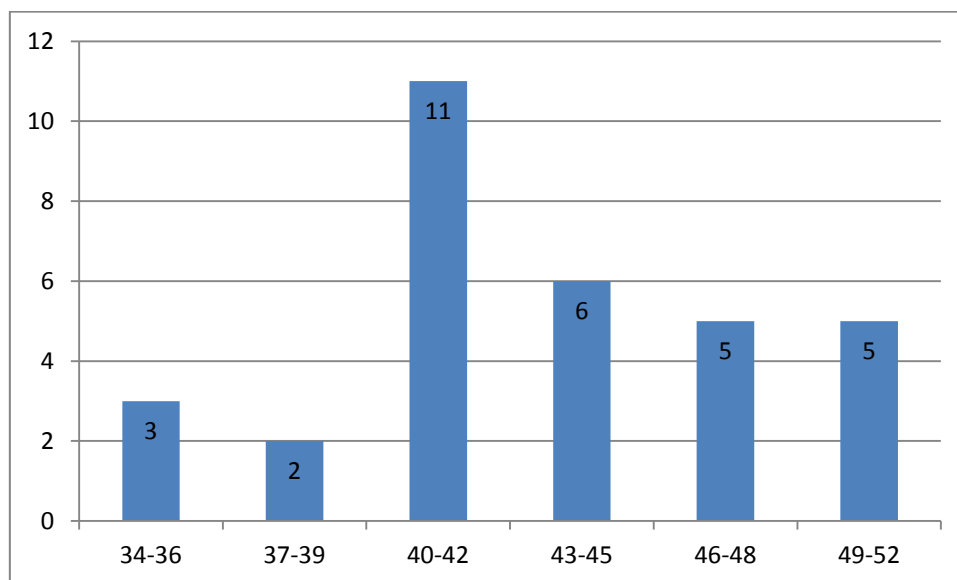
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kesiapan Siswa	32	34	52	43,31	4,55

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skor tertinggi = 52; skor terendah = 34; mean = 43,31; dan standar deviasi = 4,55. Berikut sebaran frekuensi data kesiapan siswa.

Tabel 3 Sebaran Frekuensi Data Kesiapan Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	34-36	3	9,38	9,38
2	37-39	2	6,25	15,63
3	40-42	11	34,38	50,00
4	43-45	6	18,75	68,75
5	46-48	5	15,63	84,38
6	49-52	5	15,63	100
	Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi data kesiapan siswa tersebut, berikut disajikan sajian data dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 1. Histogram Kesiapan Siswa

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, mean ideal = $1/2(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$, dan rumus SD ideal = $1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh nilai mean ideal = 43 dan SD ideal = 3.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian kebiasaan belajar menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut rumus pengkategorian variabel kebiasaan belajar:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = (x_i + 1,5 \text{ SD}_i) - \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Kategori Tinggi} = (x_i) - (x_i + 1,5 \text{ SD}_i)$$

$$\text{Kategori Sedang} = (x_i - 1,5 \text{ SD}_i) - (x_i)$$

$$\text{Kategori Rendah} = \text{Skor terendah} - (x_i - 1,5 \text{ SD}_i)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pengkategorian Data Kesiapan Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
47,5 - 52,0	6	18,75	Sangat Tinggi
43,0 - 47,5	7	21,88	Tinggi
38,5 - 43,0	14	43,75	Sedang
34,0 - 38,5	5	15,63	Rendah
Total	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data kesiapan siswa 18,75% berada pada kategori sangat tinggi, 21,88% berada dalam kategori tinggi, 43,75% berada pada kategori sedang, dan 5% pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa SMK Muhammadiyah 3 dalam mengikuti program PKL berada pada kategori sedang yaitu sebesar 43,75%.

2. Intensitas Bimbingan

Tabel 5 Deskriptif Intensitas Bimbingan

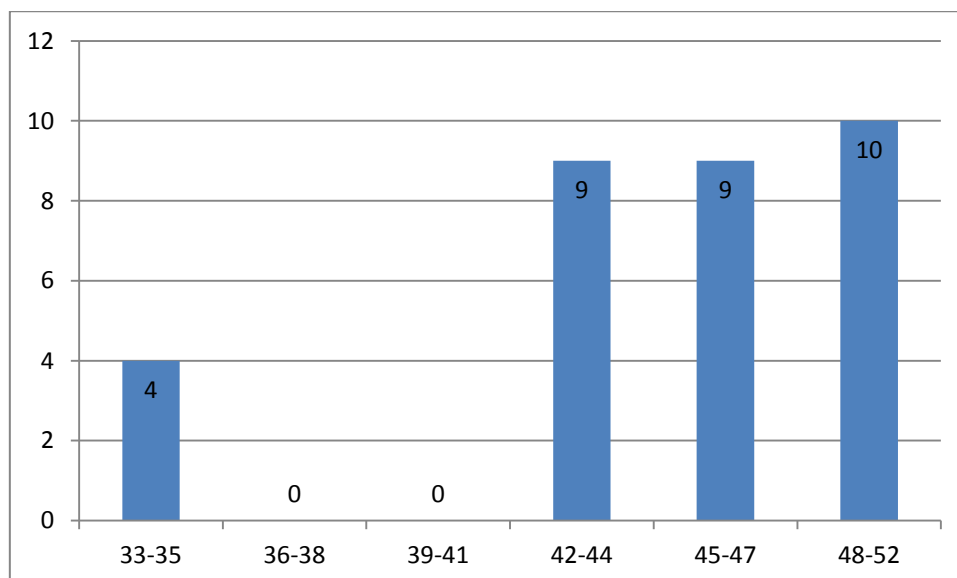
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Intensitas Bimbingan	32	33	52	45,00	5,16

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skor tertinggi = 52; skor terendah = 33; mean = 45,00; dan standar deviasi = 5,16. Berikut sebaran frekuensi data kesiapan siswa.

Tabel 6 Sebaran Frekuensi Data Intensitas Bimbingan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	33-35	4	12,5	12,5
2	36-38	0	0	12,5
3	39-41	0	0	12,5
4	42-44	9	28,13	40,63
5	45-47	9	28,13	68,75
6	48-52	10	31,25	100
	Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi data intensitas bimbingan tersebut, berikut disajikan sajian data dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 2. Histogram Intensitas Bimbingan

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, mean ideal = $1/2(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$, dan rumus SD ideal = $1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh nilai mean ideal = 42,5 dan SD ideal = 3,16.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian kebiasaan belajar menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut rumus pengkategorian variabel kebiasaan belajar:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = (xi + 1,5 SDi) - \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Kategori Tinggi} = (xi) - (xi + 1,5 SDi)$$

$$\text{Kategori Sedang} = (xi - 1,5 SDi) - (xi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = \text{Skor terendah} - (xi - 1,5 SDi)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Pengkategorian Data Intesitas Bimbingan

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
47,2 - 52,0	10	31,25	Sangat Tinggi
42,5 - 47,2	14	43,75	Tinggi
37,7 - 42,5	4	12,5	Sedang
33,0 - 37,7	4	12,5	Rendah
Total	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data intensitas bimbingan siswa 31,25% berada pada kategori sangat tinggi, 43,75% berada dalam kategori tinggi, 12,5% berada pada kategori sedang, dan 12,5% pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa intensitas bimbingan yang dilakukan siswa SMK

Muhammadiyah 3 ketika mengikuti program PKL berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 43,75%.

3. Sikap Kerja

Tabel 8 Deskriptif Sikap Kerja

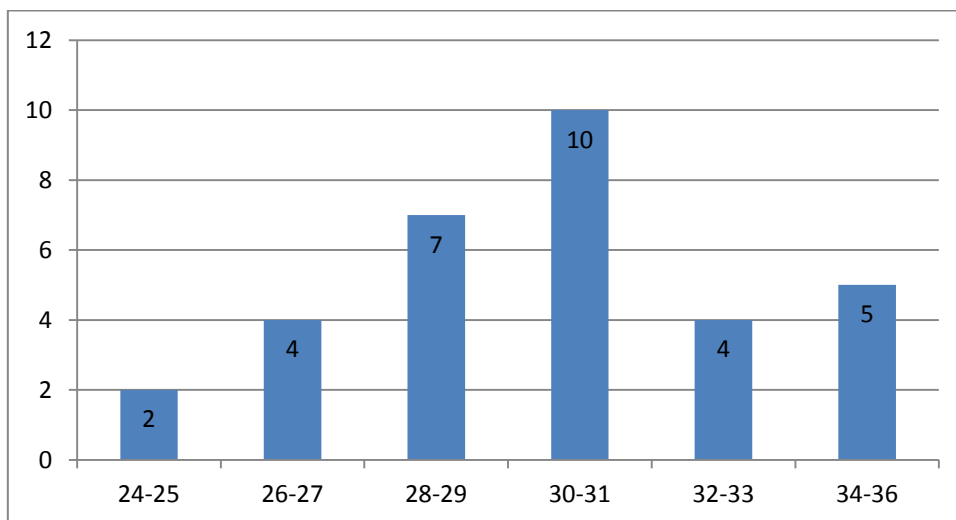
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sikap Kerja	32	24	36	30,31	3,13

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa skor tertinggi = 36; skor terendah = 24; mean = 30,31; dan standar deviasi = 3,13. Berikut sebaran frekuensi data kesiapan siswa.

Tabel 9 Sebaran Frekuensi Data Sikap Kerja

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentif Relatif (%)	Persentif Komulatif Relatif
1	24-25	2	6,3	6,3
2	26-27	4	12,5	18,8
3	28-29	7	21,9	40,6
4	30-31	10	31,3	71,9
5	32-33	4	12,5	84,4
6	34-36	5	15,6	100
	Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi data intensitas bimbingan tersebut, berikut disajikan sajian data dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 3. Histogram Intensitas Bimbingan

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan berdasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus, mean ideal = $1/2(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$, dan rumus SD ideal = $1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh nilai mean ideal = 30 dan SD ideal = 2.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian kebiasaan belajar menjadi empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut rumus pengkategorian variabel kebiasaan belajar:

$$\text{Kategori Sangat Tinggi} = (xi + 1,5 SDi) - \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Kategori Tinggi} = (xi) - (xi + 1,5 SDi)$$

$$\text{Kategori Sedang} = (xi - 1,5 SDi) - (xi)$$

$$\text{Kategori Rendah} = \text{Skor terendah} - (xi - 1,5 SDi)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Pengkategorian Data Sikap Kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
33 - 36	5	15,6	Sangat Baik
30 - 33	8	25	Baik
27 - 30	13	40,6	Sedang
24 - 27	6	18,8	Buruk
Total	32	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data sikap kerja siswa 15,6% berada pada kategori sangat baik, 25% berada dalam kategori baik, 40,6% berada pada kategori sedang, dan 18,8% pada kategori buruk. Dapat disimpulkan bahwa sikap kerja siswa SMK Muhammadiyah 3 setelah mengikuti program PKL berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40,6%.

C. Pembahasan

1. Kesiapan Siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta Mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesiapan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti program praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 43,75%. Kondisi kesiapan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti praktik kerja lapangan diakibatkan oleh kurikulum sekolah yang tidak mengadakan persiapan yang dibutuhkan dalam persiapan praktik kerja lapangan. Selain itu, kurangnya minat dari siswa SMK 3 Muhammadiyah dalam mengikuti program praktik kerja lapangan, juga mengakibatkan kesiapan siswa dalam mengikuti program praktik kerja lapangan dalam kategori sedang.

Siswa kurang paham tujuan dari diadakannya praktik kerja lapangan. Menurut Hamalik (2001), praktik kerja industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya.

Terdapat penelitian serupa yang mendukung hasil penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2015) menemukan bahwa sekolah pada umumnya tidak mempersiapkan praktik terlebih dahulu sebelum berangkat praktik industri. Inartinya sekolah menggunakan kurikulum yang standar, tanpa adanya tambahan persiapan apa seharusnya yang dipersiapkan sebelum praktik industri.

2. Intensitas Bimbingan Siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta ketika Mengikuti Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa intensitas bimbingan yang dilakukan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta ketika mengikuti program praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 43,75%. Mayoritas jumlah intensitas bimbingan yang dilakukan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta ketika mengikuti program praktik kerja lapangan yang termasuk kedalam kategori tinggi diakibatkan oleh munculnya kesadaran siswa tersebut mengenai dunia kerja ketika mengikuti program praktik kerja lapangan. Para siswa menjadi antusias mengenai dunia kerja ketika tengah menjalani program praktik kerja lapangan. Adanya monitoring yang dilakukan pihak sekolah mengakibatkan siswa terdorong untuk terus melakukan pembimbingan pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan.

Menurut Hamalik (2001:93) adapun manfaat praktek kerja industri (Prakerin) adalah: (1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) Siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan di sekolah, (3) Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) Memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) Mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan, (6) Memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktek, dan sebagainya, (7) Sebagai promosi tamatan SMK.

3. Sikap Kerja Siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta Setelah Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sikap kerja siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta setelah melaksanakan praktik kerja lapangan termasuk kedalam kategori sedang, dengan presentase sebesar 40,6%. Sikap kerja yang siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta setelah melaksanakan praktik kerja lapangan termasuk kedalam kategori sedang, diakibatkan oleh beberapa indikator seperti siswa menjadi lebih berkompeten, siswa memiliki kedisiplinan yang lebih baik, dan juga siswa lebih mengenal kondisi riil bekerja di dunia industri. Menurut Kenneth (1992) menjelaskan bahwa sikap kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mencerminkan pengalaman yang menyenangkan dalam pekerjaannya serta harapan-harapannya terhadap pengalaman masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kesiapan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti program praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 43,75%.
2. Intensitas bimbingan yang dilakukan siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta ketika mengikuti program praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 43,75%.
3. Sikap kerja siswa SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta setelah melaksanakan praktik kerja lapangan termasuk kedalam kategori sedang, dengan presentase sebesar 40,6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan membentuk suatu kurikulum pembelajaran yang berisikan persiapan bagi siswa sebelum melakukan praktik kerja lapangan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki persiapan yang penuh sebelum terjun ke dunia kerja rill.
2. Perlu dilakukan tindakan pengenalan praktik kerja lapangan dan lapangan kerja rill kepada siswa, agar siswa memiliki minat terhadap praktik kerja lapangan dan lapangan kerja rill.
3. Diharapkan guru dapat berperan aktif dalam kegiatan monitoring dan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengikuti program praktik kerja lapangan. Hal ini

dilakukan agar permasalahan yang muncul saat praktik kerja lapangan dapat diatasi dan diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kenneth. (1992). *Prilaku Organisasi Dan Psikologi Personalialia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno. (2015). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK di Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomitif*. Purworjo: Universitas Muhammadiyah Vol. 06/No. 02/Juni 2015.
- Sada. (2008). *Kesiapan Siswa*. Diakses dari <http://klinis.wordpress.com>. pada tanggal 06-01-2011.
- Wagiran. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori Dan Impementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- W. James Popnam. (1986). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukisman. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indra Djati. (2001). *Kedudukan Kurikulum Praktik Kerja Industri*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Abdullah. (1987). *Pengaruh Faktor-Faktor Kerja Industri*. Diakses dari [http://www. PT. Astra. file. com](http://www.PT.Astra.file.com). Pada Tanggal 24 Febuari 2015.
- Suyitno. (2015). *Kesiapaan Siswa Terhadap Kerja Industri*. Yogyakarta: Jurnal atau Tensis. Skripsi. Perpustakaan UNY.
- Westa. (1985). *Imlementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

DAFTAR FOTO







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/394/8/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1976/H34/PL/2015**
Tanggal : **13 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUZZAWIR** NIP/NIM : **11503249010**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK MESIN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **28 AGUSTUS 2015 s/d 28 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 AGUSTUS 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 1976/H34/PL/2015

13 Agustus 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Muzzawir	11503249010	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

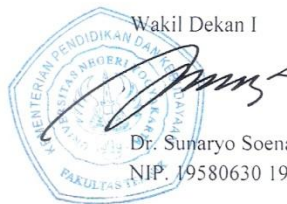
Nama : Dr. Zainur Rofiq, M.Pd.

NIP : 19640203 198812 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 15 Agustus 2015 s/d 30 Agustus 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan